

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di akhir tahun tepat dibulan Desember tahun 2019, kondisi saat itu semesta digegerkan dengan munculnya pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19), peristiwa tersebut melahirkan rasa resah yang begitu hebat bagi masyarakat setempat. *Coronavirus Disease* (Covid 19) bermula dari daerah Wuhan, Tiongkok.¹ Untuk pertama kalinya kasus pandemi *Coronavirus Disease* (Covid 19) dipublikasikan pada 02 Maret 2020. Pada waktu itu terdapat dua warga yang berasal dari Depok dinyatakan terkonfirmasi *Coronavirus Disease* (Covid-19), kejadian tersebut bermula disalah satu daerah yakni di Jakarta menggelar suatu acara, yang di mana kedua warga Depok ini memiliki komunikasi baik dengan seorang WNA pendatang dari Negara Nippon atau dikenal dengan Jepang yang memiliki tempat tinggal di Asia tenggara tepatnya di Malaysia.

¹ Ririn Noviyanti Putri, 'Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 705–9 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>>.

Setelah acara tersebut selesai pertemuan antara warga negara asing (WNA) dengan dua warga Depok ini menyebabkan imun tubuh warga Depok tersebut menjadi menurun, karena gejala dari *Coronavirus Disease* (Covid-19) mulai dirasakan seperti sesak nafas, demam, dan batuk.² Dengan datangnya pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Indonesia, kegiatan sehari-hari manusia menjadi terhambat, salah satu dampak yang dirasakan oleh masyarakat yaitu sektor kesehatan, sektor sosial, sektor industri keuangan, dan lain sebagainya. Sampai sekarang wabah yang dikenal dengan nama *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) masih menjadi sesuatu yang terdengar misterius karena sudah berbagai upaya penanganan dilakukan oleh pemerintah supaya masalah ini cepat terselesaikan melalui kebijakan-kebijakan.

Berlandaskan pada data yang diperoleh langsung dari sosial media instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait perkembangan wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) Indonesia, diawal tahun 2020 tepatnya pada akhir bulan maret tanggal 31 jam 12.00 siang waktu Indonesia barat

² 'View of Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19' <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205/176>>.

(WIB) total pasien terkonfirmasi positif pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) sebanyak 1.528 jiwa di 32 Provinsi, sembuh 81 jiwa, pasien yang dinyatakan meninggal akibat terpapar *Coronavirus Disease* (Covid-19) sebanyak 136 jiwa.

Berdasarkan data sebaran kasus pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) diatas, pemerintah menghimbau kepada publik untuk menerapkan kebiasaan baru di era pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) untuk tetap menjaga kebersihan badan dengan cara menaati peraturan dari pemerintah seperti membersihkan kedua telapak tangan kiri dan kanan menggunakan air bersih dalam keadaan mengalir dilengkapi dengan sabun cuci tangan atau bahan yang bisa berbuih, menggunakan masker rekomendasi dari Kemenkes seperti masker respirator, masker kain dan masker bedah, menjaga jarak aman sepanjang 1,5 meter, menjaga imun tubuh serta mencari informasi terkait *Coronavirus Disease* (Covid-19) disumber resmi Covid19.kemkes.go.id. himbauan tersebut bertujuan untuk mengurangi jumlah kasus sebaran yang sedang dialami Negara dan himbauan tersebut bentuk dari upaya untuk mengurangi dampak yang ikut dirasakan oleh industri keuangan.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa wabah dari *Coronavirus Disease* (Covid-19) sudah berpengaruh negatif di berbagai sektor kehidupan seperti di dunia medis atau sektor kesehatan, sektor sosial, sektor industri keuangan dan sebagainya. Saat ini Indonesia khususnya industri keuangan sedang menghadapi tantangan yang datangnya dari wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19). Jika dilihat dari sisi yang lebih positif sebenarnya saat ini industri keuangan sedang mendapat kesempatan untuk berkontribusi lebih dalam membantu meringankan ekonomi rakyat Indonesia.³ Sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 tentang relaksasi kredit. memiliki tujuan supaya stabilitas sistem keuangan dan perbankan tetap terjaga. Perkembangan dunia industri keuangan syariah harus diimbangi dengan operasional kinerja keuangan yang baik atau perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh suatu laba. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dapat berupa

³ Allselia Riski Azhari and Rofid Wahyudi, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10.2 (2020), 96–102 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).96-102](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).96-102)>.

rasio keuangan dalam hal ini ialah *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai *Return On Assets* yang diperoleh maka kinerja perusahaan semakin baik, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh aset perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauhmana perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka akan semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa pihak perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang atau pernyataan diatas sama saja seperti nilai dibawah 1 atau 10 % dari total ekuitas.

Selanjutnya, titik perbedaan dari penelitian yang saat ini sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan ialah terdapat pada penggunaan variabel penelitian. Variabel yang dipakai untuk proses penelitian ini adalah sebelum dan setelah merger (variabel bebas), dan variabel kinerja

keuangan yang di proksi oleh rasio-rasio keuangan seperti: *return on assets*, dan *debt to equity ratio* (sebagai variabel terikat). Sementara objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dengan periode penelitian mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai jurnal acuan menggunakan variabel dalam penelitiannya antara lain: merger bank, rasio keuangan dan kinerja keuangan. Sedangkan objek yang digunakan yaitu BSM, BNIS, BRIS dan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode penelitian dari tahun 2020 sampai 2021.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, terdapat beberapa fenomena masalah yang kemudian saling memiliki kaitan dengan variabel-variabel tertentu dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *return on assets* sebelum dan setelah merger?
2. Apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan setelah merger?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Menganalisis ada tidaknya perbedaan *return on assets* sebelum dan setelah merger.
2. Menganalisis ada tidaknya perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan setelah merger.

D. Manfaat Penelitian

Jika melihat dari tujuan penelitian di atas, penulis berharap hasil penelitian yang dilakukan ini mempunyai sisi manfaat lebih bagi pihak yang masih memiliki kaitan seperti di bawah ini:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk para calon investor di suatu perusahaan supaya membantu dalam mempertimbangkan keputusan yang akan ditetapkan. Sehingga para investor tidak terjebak dalam lubang kerugian dan tentunya berpotensi mendapat keuntungan seperti yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan, dengan adanya hasil penelitian terkait perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan setelah merger diharapkan pihak pengelola perusahaan menjadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk melihat seberapa berpengaruh jika perusahaan melakukan penggabungan usaha, sehingga mempermudah dalam melakukan strategi apa yang tepat untuk kemajuan perusahaan dalam jangka panjang.
3. Bagi akademisi, salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh akademisi adalah menambah wawasan pembaca dan menambah referensi dalam menulis karya ilmiah.
4. Bagi penulis, selama proses melakukan penelitian, yang cukup lama dan membutuhkan waktu beberapa semester, penulis merasa sangat banyak memperoleh pembelajaran hidup yang begitu bermanfaat seperti: manajemen waktu yang baik, manajemen fokus, percaya terhadap kemampuan berfikir diri sendiri, bersabar ketika dihadapkan dengan sesuatu diluar kendali diri, bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil, membiasakan diri untuk menyelesaikan masalah, belajar menjadi lebih teliti terhadap sesuatu yang berpengaruh

dalam jangka panjang, berusaha keluar dari zona nyaman yang membuat diri tidak berkembang, mulai bisa mencintai sesuatu yang dikerjakan, mulai menyukai interaksi sosial karena kebutuhan penelitian ini melibatkan pihak lain untuk memberi pemahaman dan arahan, menyadari hal baik akan datang diwaktu yang tepat, tidak putus asa saat dibenturkan dengan proses semester akhir, dan yang terpenting adalah penulis mampu menganalisis dan membandingkan kinerja perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini berlandaskan pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun akademik 2021. Jika dilihat dari kacamata global proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini terdapat 5 garis utama pembahasan yang dilengkapi dengan sub bab di dalamnya. Supaya penelitian ini jelas dan terarah, penulis akan sedikit memberikan gambaran (*outline*) terkait sistematika penulisan, berikut ini pembahasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam melakukan proses penelitian, langkah pertama yaitu menyusun bab 1. Pembahasan yang diangkat antara lain: pandangan suatu permasalahan yang sedang banyak terjadi, yang akan memberi keterangan mengenai suatu informasi dasar yang dipetik dari garis besar fakta masalah yang terjadi sehingga latar belakang ini dijadikan sebagai alasan untuk sebuah permasalahan. yang tercantum dalam latar belakang masalah ini biasanya penjelasan fenomena (masalah) terkait variabel-variabel, menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya baik dari segi variabel, objek maupun periode penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pembahasan penelitian pada bab kedua ialah berkaitan dengan teori-teori pendukung, semuanya dibahas secara teoritis dan mendalam. terdapat 5 garis besar pembahasan pertama landasan teori (landasan teori ini memiliki 3 sub pembahasan antara lain *grand theory*, penjelasan teoretis variabel bebas dan variabel terikat), kedua penelitian terdahulu (sebelum penulis

melakukan penelitian, penulis menggunakan referensi yang masih memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan acuan minimal 5 penelitian), ketiga keterkaitan antar variabel penelitian (hubungan antara variabel penelitian tidak kalah penting karena jika variabel penelitian yang digunakan tidak memiliki kaitan satu variabel dengan yang lain maka proses penelitian akan terganggu dan memiliki kemungkinan lama untuk diselesaikan. Oleh karena itu ketepatan dalam memilih variabel penelitian sangat diperlukan demi kemudahan dan kelancaran penelitian kelak. Keempat hipotesis, biasanya hipotesis ini menduga duga jawaban dari perumusan masalah tetapi diperlukan bukti nyata untuk membenarkan hal tersebut. Kelima yaitu model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini merupakan pertengahan bab pembahasan karya ilmiah skripsi, tujuannya untuk menguraikan secara rinci terkait susunan yang wajib ada dalam pembahasan, bab ini memiliki lima pembahasan utama yakni ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran

variabel, teknik analisis data, pembahasan tersebut masih memiliki keterkaitan dengan bab sebelumnya yang saling melengkapi. Hanya saja di bab tiga ini penulis fokus pada metode apa saja yang layak dan dibutuhkan oleh peneliti supaya terhindar dari kekeliruan.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Benang merah dari penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini adalah terletak pada bab empat yaitu pembahasan dan hasil penelitian. Di bagian bab ini penulis akan menggambarkan apa saja yang ada di dalam penyusunan bab empat, bab empat ini cukup terbilang berat karena pembahasan yang diangkat cukup banyak dan membutuhkan ketelitian yang tinggi. Pembahasan pada bab empat memiliki tiga pembahasan utama seperti gambaran umum sampel penelitian, statistik deskriptif dan proses analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan di bab akhir ini cukup terbilang singkat namun jelas. Bab lima atau bab terakhir penulisan karya ilmiah skripsi merupakan ringkasan dari semua pembahasan dalam penelitian, pada bab ini biasanya penulis menyatakan

keterbatasan dalam melakukan proses penelitian, serta saran yang bersifat membangun yang ditujukan untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN